



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1868-1890

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dimensi Berakhlak Mulia

Maya Husnaeni^{1✉}, Elly Sukmanasa², Fitri Siti Sundari³

Universitas Muhammadiyah Riau

Email: fitri.siti.sundari@unpqr.ac.id[✉]

Abstrak

A Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu cara untuk memperkuat nilai-nilai karakter khususnya pelajar akibat perubahan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila berhasil dilaksanakan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai-nilai profil pelajar pancasila yang telah diterapkan yakni 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; 6) kreatif. Keenam profil pelajar pancasila tersebut dapat ditingkatkan dengan menggabungkan beberapa dimensi dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya setiap dimensi berhubungan dengan dimensi lainnya.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Profil Pelajar Pancasila, Berakhlak Mulia*

Abstract

A The Pancasila student profile is one way to strengthen character values, especially students due to cultural changes. The aim of this research is to describe the role of Indonesian language subjects in forming the profile of Pancasila students. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The result of this research is that the implementation of the values of the Pancasila student profile was successful, especially in Indonesian language lessons. The values of the Pancasila student profile that have been implemented are 1) having faith and being devoted to God Almighty, and having noble character; 2) global diversity; 3) work together; 4) independent; 5) critical reasoning; 6) creative. The six profiles of Pancasila students can be improved by combining several dimensions in the learning process because essentially each dimension is related to other dimensions.

Keywords: Indonesian, Pancasila Student Profile, noble character

PENDAHULUAN

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk karakter pelajar yang tangguh, mandiri, berpikir kritis, dan analitis menghadapi tantangan perubahan zaman, serta beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan namun selalu mengedepankan iman, takwa, akhlak mulia dan berkebhinekaan global.

Penguatan profil pelajar pancasila dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya keluarga, teman, lingkungan, dan bahasa, dan banyak lagi lainnya. Salah satu di antaranya yang paling berpengaruh adalah bahasa. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan suatu keharusan dan modal yang mampu menunjukkan identitas diri. Baik dari situasi formal maupun non formal. Bahkan bahasa yang di anggap sebagai budaya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah, dan masyarakat. Ini semua yang disebut lingkungan pendidikan.

Pembentukan karakter bukan hanya orang tua berperan dalam pembentukan anaknya, guru harus dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik dalam berperilaku baik, karena jika tidak, peserta didik akan mudah meniru apa yang mereka lihat.

Dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia di sekolah dasar, konsep pendidikan karakter merupakan satu kesatuan dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi.

Pentingnya karakter di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan lebih khusus pada pendidikan karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Karakter yang dapat dikembangkan antara lain

karakter disiplin dan tanggung jawab, karakter jujur, karakter bertanggung jawab, karakter percaya diri, karakter santun, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter teliti dan karakter hati-hati.

Adapun penelitian pendahuluan yang mendukung kondisi di atas ialah yang dilakukan oleh Sofyan Mustoip (2018) berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter " hasil penelitian menunjukkan bahwa serangkaian aktivitas di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan siswa program sekolah dalam rangka menyukseskan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian RK Raharjo (2019) berjudul " Analisis Nilai- Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V " dari penelitian yang telah dilakukan ini terdapat nilai-nilai karakter yang mencakup mulai dari aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan dan bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Profil Pelajar Pancasila.

Permasalahan yang sering muncul yaitu bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada pembelajaran khususnya Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran sangat penting dilakukan berdasarkan kurikulum yang sedang berjalan yang bertujuan sebagai kontrol agar tujuan pendidikan secara nasional dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Ciriung 01 pada siswa kelas lima pada hari Rabu,15 Mei 2024 terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memahami bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia didalam kelas, di karenakan peserta didik pemahaman dan tingkat apresiasi yang terbatas terhadap pentingnya keadilan, kesadaran lingkungan sekolah dan pelaksanaan profil pelajar Pancasila yang relatif tidak memadai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V pada Rabu,15 Mei 2024 terdapat permasalahan pada salah satu peserta didik yang belum mampu memahami apa itu profil pelajar Pancasila dikarenakan adanya tantangan karakter kepribadian peserta didik yang berbeda dari peserta didik yang lain dan pengaruh lingkungan dominan lebih pada peserta didik. Dalam pembelajarannya telah mengimplementasikan pendidikan karakter Kurikulum Merdeka dalam semua mata pelajaran. Salah satunya yaitu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan dari tujuan pendidikan di SDN Ciriung 01 yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, kecerdasan pengetahuan, percaya diri, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan.

Serta memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menanamkan pada diri peserta didik proses pembelajaran agar memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dilihat bahwa SDN Ciriung 01 memiliki keunggulan tersendiri dalam meningkatkan pembelajaran untuk peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dimensi Berakhlak Mulia pada peserta didik kelas V SDN Ciriung 01.
2. Bagaimana mengidentifikasi indikator Profil Pelajar Pancasila Berakhlak Mulia yang muncul dalam kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN Ciriung 01.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia Dimensi Berakhlak Mulia pada peserta didik kelas V SDN Ciriung 01.
2. Untuk mengidentifikasi indikator Profil Pelajar Pancasila Berakhlak Mulia yang muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Ciriung 01.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciriung 01 yang beralamat Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja, CIRIUNG, Kec. Cibinong, Kab. Bogor Prov. Jawa Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan September 2023-2024 semester genap tahun pelajaran 2024 di Sekolah Dasar Negeri Ciriung 01 Kota Bogor. Masa pelaksanaan penelitian tersebut terhitung dari observasi pendahuluan sampai penyusunan skripsi.

Subyek dalam penelitian adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciriung 01 Kota Bogor berjumlah 22 peserta didik, Guru Kelas dan Kepala Sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui metode ini penelitian dapat menggali informasi tentang Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciriung 01 Kota Bogor.

Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan peneliti dapat menemukan masalah dan menyajikan secara langsung. Hal ini dilakukan karena penelitian ini dilakukan untuk mencari

mengidentifikasi dan merumuskan teori berdasarkan data hasil pengamatan terhadap subyek penelitian.

Sumber data merupakan sumber pokok yang diterima langsung sama penulisan, yaitu

1. Guru

Guru yang menjadi informasi pada penelitian ini yaitu guru yang menjadi wali kelas, karena walikelas mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik pada saat didalam kelas dan mengetahui informasi yang akurat.

2. Peserta Didik

Informasi pada penelitian ini adalah salah satu peserta didik yang terdeteksi Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciriung 01 Kota Bogor untuk mengetahui Gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik tersebut pada saat pembelajaran di dalam kelas.

3. Kepala Sekolah

Informasi yang didapat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Dasar Negeri Ciriung 01 Kota Bogor. Kepala sekolah dapat memberikan informasi secara lengkap berkaitan dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan model Milles and Huberman yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan secara bersama dengan pengumpulan data, tahapan yang dilakukan sebagai berikut

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan mencari, mencatat, mengumpulkan semua data dilakukan secara objektif dan adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yakni pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, penelitian dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Ciriung 01, alasan terpilihnya subjek tersebut dikarenakan ingin mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi berakhlak mulia.

Peneliti dapat mendeskripsikan profil pelajar pancasila dimensi berakhlak mulia dan peneliti memperoleh informasi mengenai cara mengimplementasikan profil pelajar pancasila dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada subjek tersebut.

Hasil informasi yang peneliti peroleh dari data subjek dan narasumber yang meliputi subjek, guru, kepala sekolah. Peneliti mencatatnya dalam suatu format catatan penelitian sesuai hasil pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi menggunakan alat perekam gambar.

Hasil Penelitian

Analisis Data Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dimulai pada 03 September sampai dengan 11 September 2024. Penelitian ini dilakukan di sekolah subjek, penelitian dilakukan secara terus-menerus hingga menemukan titik jenuh. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mengimplementasikan profil pelajar pancasila ini bagaimana peserta didik menerapkan profil pelajar pancasila dimensi berakhlak mulia. Penelitian ini fokus kepada peserta didik, Pada saat hasil dari penelitian yang terdapat pada dokumentasi, peserta didik

menerapkan atau mendeskripsikan arti dari profil pelajar pancasila dalam pembelajaran bahasa indonesia didalam kelas.

Karakter yang subjek miliki, peneliti juga mendapatkan informasi-informasi yang berasal dari beberapa sumber termasuk informasi dari subjek itu sendiri bahwa bagaimana subjek menerapkan profil pelajar pancasila tersebut. Faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila yaitu peserta didik kurang mendapatkan bimbingan belajar.

Ada peserta didik yang mempunyai karakter yang kurang peduli terhadap pembelajaran, karena jika di sekolah pun peserta didik tersebut jarang mengerjakan tugas dan ketika diberikan tugas atau pekerjaan rumah peserta didik jarang menyelesaikannya.

Cara mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada peserta didik yaitu setiap hari guru selalu membimbing khusus peserta didik dengan cara melatih melakukan sopan santun sambil diberi motivasi dengan tujuan semangat belajar. Selain itu, guru juga sering memberikan tugas karena jika peserta didik banyak mengerjakan tugas maka peserta didik akan lebih memahami apa arti dari penguatan profil pelajar pancasila dan juga memahami arti dari sopan santun atau berakhlak mulia pada pembelajaran bahasa indonesia.

Hasil Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 03 September sampai dengan 11 September 2024. Penelitian ini dilakukan pengamatan mendalam.

Data yang diperoleh ini berasal dari hasil dilaksanakannya kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi peserta didik yang telah dilakukan diantaranya kepada subjek, dan guru sehingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa

No.	Dimensi	Elemen	Indikator	Keterangan
1.	Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama	Peserta didik berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai	iya, peserta didik berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai
		Mengenal dan mencintai Tuhan yang Maha Esa	Membiasakan peserta didik untuk melaporkan penemuan barang terutama uang kepada guru	iya, peserta didik melaporkan penemuan barang kepada guru
		Akhlak Pribadi (Integritas)	Adanya peserta didik yang	iya, peserta didik

		Manusia Menghargai perbedaan, berempati	mempunyai kepercayaan yang dianut sebagian besar peserta didik	saling menghargai perbedaan satu sama lainw dan berempati terhadap sesama
		AkhlaK Kepada Alam Memahami timbal balik alam dan peduli terhadap lingkungan	Guru meminta peserta didik merenungi penyebab, akibat, serta cara menanggulangi ketika membuang sampah sembarangan dan membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan	lya, contohnya seperti peserta didik membuang sampah pada tempatnya tidak sembarangan
		AkhlaK Bernegara Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga negara	Peserta didik melakukan upacara bendera dihari senin	iya, peserta didik selalu upacara bendera dihari seni
		Mengenal dan menghargai budaya	Peserta didik dapat menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai	lya, peserta didik menyanyikan lagu nasiona sebelum belajar
2.	Berkebhinekaan Global	Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama	Peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman yang berbeda agama, suku dan ras	iya, peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik
		Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Peserta didik dapat merefleksikan secara kritis gambaran kelompok budaya yang ditemui dan cara meresponnya	iya, peserta didik dapat tanggung jawab terhadap kebhinekaan global
3.	Bergotong	1.Kolaborasi	Peserta didik dapat	lya, peserta didik

	Royong	menerapkan rasa saling kerja sama seperti mengerjakan tugas kelompok dan diskusi bersama	saling kerja sama
		Peserta didik dapat menunjukkan rasa peduli terhadap sesama teman	lya, peserta didik peduli terhadap sesama teman
		Peserta didik dapat saling berbagi dengan sesama	lya, peserta didik saling berbagi
		Peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang diberikan, mengajukan permasalahan yang diberikan, mengajukan pertanyaan, dan menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran	lya, guru dan peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang diberikan
4.	Bernalar Kritis	Peserta didik dapat mengambil suatu keputusan, dan melakukan suatu tindakan dari hasil analisis dan evaluasi terkait informasi yang didapat	Tidak, karena peserta didik kurang melakukan tindakan terkait informasi yang didapat
		Peserta didik dapat menyadari terkait proses berpikir dan keputusan yang pernah dihasilkan	lya, peserta didik menyadari keputusan yang dihasilkan
		Peserta didik mengenali kesulitan dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Tidak, karena peserta didik kurang minat terhadap tantangan yang dihadapi
5.	Mandiri	Peserta didik mengembangkan refleksi	lya, peserta didik dapat

		diri	mengembangkan refleksi diri
6.	Kreatif	1.Menghasilkan gagasan yang orisional	Peserta didik memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan Iya, peserta didik dapat berpikir dalam mencari solusi permasalahan
		2.Menghasilkan karya dan tindakan yang orisional	Peserta didik mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek dapat melakukan pembiasaan sopan santun berakhlak mulia. Subjek dapat menerapkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berakhlak mulia, Berkhebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif dengan baik pada saat pembelajaran, guru juga selalu membimbing subjek pada saat kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Guru Kelas

No.	Dimensi	Elemen	Pertanyaan	Keterangan
1.	Berakhlak Mulia	1. Akhlak Beragama	Apakah guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?	Ya, guru selalu meminta peserta didik untuk berdoa sebelum belajar
		Mengenal dan mencintai Tuhan yang Maha Esa		
		2. Akhlak Pribadi Integritas	Apakah guru sering menerima laporan dari peserta didik?	Ya, guru selalu menerima laporan dari peserta didik
		3. Akhlak Kepada Manusia	Apakah guru dan peserta didik saling	Ya, guru dan peserta didik saling

		Menghargai perbedaan, berempati	menghargai perbedaan?	menghargai satu sama lain
		4. Akhlak Kepada Alam Memahami timbal balik alam dan peduli terhadap lingkungan	Menurut bapak/ibu guru, apakah peserta didik peduli terhadap lingkungan sekolah?	Ya, peserta didik selalu peduli terhadap lingkungan sekolah contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya
		5. Akhlak Bernegara Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga negara	Menurut bapak/ibu guru, apakah peserta didik senantiasa dalam melaksanakan upacara bendera merah putih pada hari senin?	Ya, peserta didik selalu melaksanakan upacara bendera merah putih dihari senin
2.	Berkebhinekaan Global	1. Mengenal dan menghargai budaya	Apakah guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai?	Ya, guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional yaitu garuda pancasila
		2. Kemampuan komunikasi interkultural dalam	Menurut bapak/ibu guru, apakah peserta didik dapat	Ya, peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik

		berinteraksi dengan sesama	berkomunikasi dengan sesama teman yang berbeda agama, suku dan ras?	sesama teman
		3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Apakah guru dan peserta didik saling bertanggung jawab terhadap kebhinekaan?	Ya, guru dan peserta didik saling bertanggung jawab
3.	Bergotong Royong	1.Kolaborasi	Menurut bapak/ibu guru, apakah peserta didik saling kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok didalam kelas?	Ya, peserta didik saling kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok didalam kelas
		2.Kepedulian	Apakah guru dan peserta didik saling menunjukkan rasa peduli satu sama lain?	Ya, guru dan peserta didik saling peduli satu sama lain
		3.Berbagi	Menurut bapak/ibu guru, Apakah peserta didik saling berbagi satu sama lain didalam kelas?	Ya, peserta didik selalu saling berbagi satu sama lain
4.	Bernalar Kritis	1.Memperoleh dan memproses informasi dan	Bagaimanakah guru dan peserta didik	Menggunakan strategi, contohnya

		gagasan	memecahkan permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas?	seperti peserta didik memilih strategi terbaik
		2.Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menurut bapak/ibu guru, apakah peserta didik dapat melakukan suatu tindakan dari hasil pembelajaran didalam kelas?	Pengelolaan kelas yang dilakukan guru yaitu memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada peserta didik
		3.Merefleksi pemikiran dan proses berpikir	Menurut bapak/ibu guru, apakah peserta didik menyadari proses berpikir dan keputusan yang diberikan oleh guru?	Ya, peserta didik menyadari keputusan yang diberikan oleh guru
5.	Mandiri	1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Menurut bapak/ibu guru, apakah peserta didik memahami situasi yang dihadapi pada saat pembelajaran didalam kelas?	Ya, mereka sangat memahami situasi yang dihadapi dan peserta didik menyadari hal tersebut
		2.Regulasi diri	Apakah guru dan	Ya, guru dan

			peserta didik saling mengembangkan refleksi diri?	peserta didik saling mengembangkan refleksi diri
		1.Menghasilkan gagasan yang orisional	Apakah guru dan peserta didik saling memiliki solusi dalam mencari gagasan yang orisional?	Ya, guru dan peserta didik memiliki solusi dalam mencari gagasan
6.	Kreatif	2.Menghasilkan karya dan tindakan yang orisional	Menurut bapak/ibu guru, apakah peserta didik menghasilkan karya yang sesuai dengan perasaan atau mengekspresikannya pada saat pembelajaran?	Ya, peserta didik selalu menghasilkan karya yang sesuai dengan perasaannya pada saat pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.2 Aspek yang diteliti disini masih sama seperti pertanyaan atau indikator instrumen lebih mendalam agar mendapatkan data fakta yang jelas dari narasumber. Guru kelas menyatakan bahwa subjek telah melakukan kegiatan pembiasaan sopan santun berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif pada kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan beberapa narasumber yang sudah di wawancarai dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran bahasa indonesia dimensi berakhlak mulia yaitu subjek sudah melakukan kegiatan pembiasaan sopan santun berakhlak mulia dalam pembelajaran bahasa indonesia dan guru juga akan selalu membimbing subjek dengan baik. Dengan adanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekolah dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berdaya guna

bagi peserta didik.

Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dapat disimpulkan bahwa untuk memahami terkait profil pelajar Pancasila, sekolah mengadakan dan aktif mengikuti kegiatan pertemuan seperti sosialisasi terkait kurikulum merdeka, maka dari itu menyatakan bahwa subjek telah melakukan kegiatan pembiasaan sopan santun berakhlak mulia, berkhebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif pada kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa di sekolah terdapat pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan yang diimplementasikan di sekolah. Contohnya seperti membiasakan berdoa sebelum maupun setelah melaksanakan kegiatan, membiasakan peserta didik untuk melaporkan penemuan barang terutama uang kepada guru, peserta didik yang menghargai perbedaan dan berempati satu sama lain.

Meskipun pembiasaan yang dilakukan membuahkan hasil yang baik dari pembiasaan yang berjalan baik, namun dalam pelaksanaannya kepala sekolah dan guru mengaku masih ditemui beberapa peserta didik yang kurang kondusif. Upaya guru dalam mengondusifkan peserta didik terbilang mudah karena cukup diingatkan peserta didik akan kembali kondusif. Baik kepala sekolah, guru, serta beberapa peserta didik kelas V menyatakan pernyataan yang sama terkait pembiasaan. Untuk itu peneliti terjun langsung melakukan observasi non partisipan mengamati kegiatan pembiasaan di sekolah, dan menemui kesesuaian antara pernyataan dari ketiga informan dengan praktek langsung di lapangan.

Guru berharap pembiasaan yang dilakukan dapat mencapai target yaitu peserta didik menjadi pelajar Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berakhlak mulia. Kepala sekolah menyadari bahwa perlu kerjasama dengan kelompok partisipatif untuk berkolaborasi agar target terwujud. Apabila antara pihak sekolah di lingkungan sekolah dengan pihak partisipatif di luar sekolah saling berkolaborasi membiasakan peserta didik dengan kegiatan positif, maka target akan tercapai dan karakter peserta didik akan terbentuk.

- a. Akhlak Beragama, Mengenal dan Mencintai Tuhan yang Maha Esa, Peserta didik melaksanakan indikator akhlak beragama yakni berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di Sekolah Dasar Negeri Ciriung 01 sebelum pembelajaran dimulai, tujuannya membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai sesuatu. Guru atau wali kelas bertugas memandu, mengkondisikan, dan mengawasi, serta menilai perkembangan peserta didik dalam

- membaca doa didalam kelas.
- b. Akhlak Pribadi, Integritas membiasakan peserta didik untuk melaporkan penemuan barang terutama uang kepada guru menjadi salah satu perilaku yang dibiasakan guru kepada peserta didik. Barang yang dilaporkan kemudian, diumumkan oleh guru untuk mengembalikan ke pemiliknya. Kebiasaan ini terjadi secara spontan setiap peserta didik menemukan barang yang tidak diketahui siapa pemiliknya. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen integritas. Dampak kebiasaan yang dilakukan guru ini mampu menumbuhkan karakter peserta didik untuk berani berperilaku atau bertindak jujur secara sadar dan tanpa paksaan.
 - c. Akhlak Kepada Manusia, Menghargai perbedaan dan berempati adanya peserta didik yang mempunyai kepercayaan berbeda dengan kepercayaan yang dianut sebagian besar peserta didik, membuat guru menanamkan nilai untuk tidak membedakan peserta didik dalam hal pertemanan. Membiasakan melibatkan peserta didik dengan latar keyakinan berbeda di setiap kegiatan menjadikan peserta didik dengan keyakinan mayoritas tidak memusuhi melainkan berteman dengan peserta didik dengan keyakinan minoritas. Pembiasaan ini dilakukan secara spontan dan merefleksikan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen menghargai perbedaan. Pembiasaan yang dilakukan dapat membentuk karakter peserta didik untuk menghargai perbedaan dengan merespons hal yang berbeda dalam diri dengan hal yang positif.
 - d. Akhlak Kepada Alam, Memahami timbal balik alam dan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah yang kerap kali mengalami peristiwa alamiah yaitu banjir, menjadikan penyebab guru kerap kali mengajak peserta didik untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Guru meminta peserta didik merenungi penyebab, akibat, serta cara menanggulangi banjir yang terjadi di lingkungan sekolah. Peristiwa alamiah yang kerap terjadi menjadi kebiasaan yang spontan dilakukan setiap ada peristiwa alamiah. Pembiasaan yang dilakukan guru merupakan refleksi dari elemen kunci akhlak kepada alam pada sub elemen memahami timbal balik alam. Pembiasaan yang diterapkan guru membangun karakter peserta didik yang paham proses timbal balik di alam.
 - e. Akhlak Bernegara, Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga negara, Kegiatan rutin membiasakan peserta didik untuk upacara bendera di hari senin ini merupakan kegiatan hormat kepada bendera merah putih, koordinasi dari kepala sekolah kepada peserta didik, nasihat, dan pemberitahuan. Kegiatan ini sesuai dengan elemen kunci akhlak bernegara pada sub elemen melaksanakan hak dan kewajiban warga negara.

Dampak dari rutinnnya pembiasaan ini dapat menumbuhkan karakter peserta didik disiplin dan memiliki jiwa nasionalisme untuk mencintai tanah air.

Keabsahan Data Penelitian

Kredibilitas

Data ini layak atau kredibilitas untuk diteliti berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan penelitian di SDN Ciriung 01 terhitung mulai 30 oktober 2023 sampai dengan 11 September 2024 dan ini bertujuan supaya hasil temuan yang diperoleh berkesinambungan.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini juga dibutuhkan agar data yang didapatkan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai informan antara lain peserta didik, guru, orang tua, dan teman subjek dengan wawancara di waktu yang berbeda sampai peneliti menemukan titik jenuh.

Berdasarkan berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, subjek merupakan siswa yang melakukan penguatan profil pelajar pancasila dalam pembiasaan sopan santun berakhlak mulia pembelajaran bahasa indonesia.

Transferabilitas

Berdasarkan hasil data dilapangan, ketika melakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan penguatan profil pelajar pancasila dalam pembiasaan sopan santun berakhlak mulia pembelajaran bahasa indonesia bisa dipengaruhi oleh lingkungan dalam kelas. Peran guru dalam memonitor peserta didik dalam pembiasaan sopan santun berakhlak mulia. Berakhlak mulia sangat penting untuk meningkatkan minat belajar. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Dependabilitas

Data setelah dikatakan reliabel sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi unstrumen. Setelah itu, peneliti membuat instrumen observasi guru dan peserta didik, peneliti juga membuat instrumen wawancara untuk peserta didik. Sebelum melakukan penelitian kelapangan, peneliti mengkonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing untuk memeriksa kelayakan instrumen penelitian yang telah peneliti buat. Setelah selesai diperiksa, maka peneliti melakukan penelitian.

Konfirmabilitas

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dari data penelitian ini dikonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing. Dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 dan guru peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di SDN Ciriung 01. Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan keabsahan data yang diperoleh selama penelitian. Maka dapat disimpulkan dari hasil konsultasi tersebut, peserta didik yang menerapkan penguatan profil pelajar Pancasila berakhlak mulia dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berdaya guna bagi peserta didik.

Temuan Penelitian

Sumber data yang dijadikan basis dalam temuan penelitian ini adalah hasil wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait atau mengetahui tentang permasalahan dalam skripsi ini, yaitu mengenai penguatan profil pelajar Pancasila berakhlak mulia dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kualitatif Deskriptif ini dalam konteks peneliti sebagai instrumen melakukan interaksi langsung dengan subjek di lapangan. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan subfokus (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dimensi Berakhlak Mulia) yang diperoleh informan dapat dipaparkan temuan penelitian, meliputi data wawancara per subfokus penelitian untuk setiap informan, data observasi untuk setiap informan, analisis data setiap informan, simpulan setiap informan dan simpulan persubfokus. Informan penelitian dilakukan pada guru, peserta didik, kepala sekolah. Selain dengan menggunakan data hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Hal-hal yang diperlukan dan dibahas dari wawancara, observasi, dan dokumentasi antara lain mengenai dimensi berakhlak mulia dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, uraian mengenai wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan secara tematik. Adapun temuan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian dan subfokus penelitian yang akan dipaparkan ialah:

Hasil observasi, wawancara dan penelusuran dokumen mengenai kesulitan membaca permulaan menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut:

Data wawancara kepada guru bahwa subjek tersebut sudah melakukan kegiatan berakhlak mulia pada kegiatan pembelajaran dikelas.

Data wawancara peserta didik sebagaimana terlihat dari hasil wawancara kepada

peserta didik sebagaimana terlihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembiasaan sopan santun berakhlak mulia dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai dimensi berakhlak mulia dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini peserta didik menerapkan penguatan profil pelajar Pancasila dalam dimensi berakhlak mulia dipembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian pada peserta didik mengenai penguatan profil pelajar Pancasila dalam dimensi berakhlak mulia dipembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan atau kemajuan peserta didik sudah bisa dipahami dan dilakukan oleh peserta didik dengan baik dan benar.

Dalam pembiasaan sopan santun berakhlak mulia membuat peserta didik menjadi susah diatur atau tidak memperhatikan yang diperintahkan oleh guru. Huliatusina (2022:279) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran dan evaluasi. Dari semua komponen pembelajaran, antar komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Apabila salah satu komponen pembelajaran ada yang bermasalah, maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

Peserta didik yang melakukan pembiasaan sopan santun berakhlak mulia permulaan tidak memiliki motivasi serta bimbingan dari orang-orang terdekatnya. Seperti guru dan orang tua yang memang sangat memiliki peran penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Haryati & Tejaningrum (2020:26) mengemukakan bahwa prinsip permulaan dalam melakukan pembelajaran yaitu bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah dapat menarik perhatian anak untuk menggunakannya. Penting sekali bagi seorang guru dalam mendidik atau membimbing peserta didik dengan baik dan benar.

Temuan yang di dapat setelah melakukan penelitian bahwa peserta didik sering mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pembiasaan sopan santun berakhlak mulia dalam pembelajaran didalam kelas.

Peserta didik dalam penelitian ini dapat melakukan pembiasaan berakhlak mulia didalam kelas, yang seharusnya sejak usia dini peserta didik harus sudah belajar apa itu

berakhlak mulia akan tetapi peserta didik tersebut kurang menerapkan pembiasaan sopan santun berakhlak mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta berdasarkan pembahasan mengenai implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dapat disimpulkan bahwa SDN Ciriung 01 telah melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila, hal tersebut tampak dari warga sekolah yang telah melaksanakan tugasnya sesuai peranannya masing-masing. Dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia berbagai elemen juga telah diimplementasikan dengan baik, baik melalui budaya yang ada di sekolah, melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, juga keteladanan

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin, M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan" Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi" (pp. 254-261). Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.
- Afidah, N. N., Liswati, K. N., & Rizkyanfi, M. W. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1526-1536.
- ARIFIN, DEAR NATHAN KARYA ERISCA FEBRIANI SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO).
- Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Artawan, I. P., Arini, N. W., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Proses Mengomunikasikan Dalam Model Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(2), 111-118.
- Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 15-38.

- Agung, P., & Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan model pendidikan karakter peduli sosial melalui metode bermain peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-158.
- Darmayanti, N. K. D., & Abadi, I. B. G. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Komik Virtual dalam Muatan Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Bahasa Indonesia. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 170-179.
- Fajarussalam, H., & Hasanah, A. (2018). Core ethical values of character education based on sundanese culture value. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(3), 15-22.
- Febriyanto, B. (2019). Metode Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 454805.
- Gunung 01 Semarang dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 1, No. 1, pp. 157- 162)*.
- Hidayat, T., Agustini, R., Gunawan, H., & Rahmawati, P. (2023). Nilai Karakter pada Kumpulan Film Pendek Profil Pelajar Pancasila yang dibintangi JKT48 Produksi Kemendikbud RI. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(2).
- Hartiwisidi, N., Damayanti, E., Musdalifah, M., Rahman, U., & Suarga, S. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Mandar Metabe'dan Mepuang di SDN 001 Campalagian. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 150-162
- Hargita, B. S. (2020, January). Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Blended Learning: Kajian Pendahuluan. In *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, pp. 213-218)*.
- Ibda, H. (2019). Pembelajaran bahasa indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48-64.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44-46.
- Khairani, D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Karanganyar.

- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Mulia, H. R. (2019). Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 39-51.
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter akhlak) dalam Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 325-346.
- Nawafil, M., & Junaidi, J. (2020). Revitalisasi paradigma baru dunia pembelajaran yang membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 215-225.
- Nafi'ah, S. A. (2018). Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dan Inovasi Guru di SD N 1 dan 3 Selang Kebumen. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 1-12.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273-288.
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya di sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1-9.
- Setiawati, E., Bahri, A. S., Firmadani, F., Safari, M., Pramanik, P. D., Nuramila, N., ... & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter.
- Setiawan, W., Hatip, A., Muhajir, M., Ghozali, A., & Fathimatuzzahro, I. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika pada Materi Geometri dan Pengukuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 187-202.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158- 7163.
- literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489- 2495.

- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157 Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(01), 47-55.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyah, H., & Prihantini, P. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333-9339.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi gerakan Wuryandani, W. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Majelis*, 7, 106- 128.
- Widiyono, A., Minardi, J., & Nuraini, L. (2022). Pengembangan diology water cycle dalam memperkuat profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 131-138.
- Winarsih, B.Mulia (2019). Analisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2388-2392.
- Yolandasari,M.B (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda.
- Zuhdi, A., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). The importance of education for humans. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 22.